PENERAPAN AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA ORGANISASI KEAGAMAAN

(Studi kasus pada Gereja HKBP Perumnas Klender)

1st Sutri Manik, 2nd M. Yusuf Maksudi
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia
sutrimanik95@gmail.com; yusufmaksudi@stei.ac.id;

Abstrak - *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi dan pengendalian internal pada Gereja HKBP Perumnas Klender yang merupakan sebuah organisasi nirlaba. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskritip kualitatif, yaitu dengan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi dan pengendalian internal dalam Gereja HKBP telah berjalan dengan baik, namun laporan keuangan dalam Gereja HKBP Perumnas Klender belum sesuai dengan standar PSAK No 45. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan PSAK No. 45, peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.*

Kata Kunci: *Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45, Pengendalian Internal*

I. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan wadah sekolompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan. Berdasarkan tujuannya organisasi dibedakan atas organisasi yang berorientasi laba dan nonlaba (nirlaba)

Gereja merupakan salah satu bagian dari entitas berorientasi nonlaba. Gereja adalah tempat berkumpulnya jemaat untuk melaksanakan kegiatan peribadatan. Di zaman modern ini gereja bukan hanya sebagai tempat untuk kegiatan peribadatan, melainkan sudah menjadi organisasi gereja yang bergerak dengan berbagai bidang seperti pendidikan, kemasyarakatan, kesehatan, pelayanan ibadah dan masih banyak lagi yang bertujuan dalam pelayanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu gereja harus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pemakai laporan keuangan sesuai dengan jenis organisasi agar informasi yang disajikan dapat diterima secara umum. Dalam arti laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasi semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi berorientasi laba maupun nonlaba. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi entitas tersebut. Standar

penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba yang belaku efektif dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2020 mengantikan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan gereja dapat membuat pelaporan yang relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Keuangan gereja biasanya dianggap sebagai dana sosial yang hanya digunakan untuk pelayanan semata, sehingga dalam penggunaan uang gereja terkesan adanya pembiaran dalam pengelolaannya, dan menimbulkan dana yang dikeluarkan tidak tampak atau timbulnya penyelewengan dan penyalahgunaan. Pada tahun 2019, seorang pendeta kabupaten Sanggau Kalimantan Barat berinisial TS menggelapkan dana ganti rugi lahan Gereja Kristen Setia Indonesia (GKS). Uang tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi (news.okezone.com). Kasus penyalahgunaan keuangan gereja dapat terjadi dikarenakan tidak terlaksananya fungsi manajemen keuangan yang baik. Adanya kasus korupsi dalam lingkungan gereja menimbulkan kecurigaan antara jemaat dengan pengelola keuangan gereja. Sebagai sebuah organisasi nirlaba gereja dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dana yang diperoleh dari jemaat dalam bentuk laporan keuangan.

Gereja HKBP Perumnas Klender sebagai organisasi nirlaba menyajikan laporan keuangan mengenai aktivitas gereja sangat sederhana, yaitu berupa format yang terdiri dari penerimaan kas yang direkap perminggu. Pada akhir tahun diumumkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas selama setahun dalam bentuk neraca kas sebagai transparansi gereja dalam melakukan kegiatan gereja kepada para jemaat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas, pelaporan keuangan gereja, dan pengendalian internal pada gereja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas, apakah pelaporan keuangan pada gereja telah sesuai deengan standar, daan bagaimana pengendalian internal pada gereja.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No. 45 organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya, dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 45 yang berlaku bagi organisasi nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

b) Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.

c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Pengertian Akuntansi

Menurut Kieso (2017) akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan.

Menurut Jusup (2017) informasi akuntansi harus disusun dan dilaporkan secara objektif agar bermanfaat bagi para pemakainya. Oleh karena itu akuntansi keuangan harus didasarkan pada standar atau pedoman tertentu yang telah teruji dan diterima umum.

Pengertian Gereja

Gereja adalah suatu kehidupan bersama religius kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang di dalamnya Roh Kudus yang bekerja dalam rangka penyelamatan Allah. Ada dua sisi yang dipakai untuk memahami mengenai gereja, yaitu sisi Ilahi dan sisi Manusiawi (Sukoco, 2006).

Gereja termasuk ke dalam organisasi nirlaba kerena dalam setiap kegiatannya tidak mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, namun dalam kegiatan operasionalnya gereja menerima pendanaan dengan berbagai macam, yang terdiri dari persembahan, ucapan syukur, sumbangan, perpuluhan, dana iuran dari jemaat dan lain-lain yang membantu dalam kegitan operasional gereja. Suatu gereja harus mempertanggungjawabkan mengenai kegiatan yang dilaksanakan guna diumumkan kepada jemaat, donatur dan pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, Gereja dapat disimpulkan bagian dari organisasi nirlaba.

Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba menurut PSAK No. 45

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada acara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
c) Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
e) Usaha jasa entitas nirlaba

Menurut PSAK 1 No. 09 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (paragraph 9).

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Diana dan Setiawati (2011:82), pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengumumkan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efesiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129), ada empat tujuan pokok sistem penngendalian intern:

1) Menjaga aset organisasi
   Kekayaan fisik suatu organisasi dapat hilang karena dicuri, disalahgunakan, atau hancur karena kecelakaan.
2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Informasi keuangan yang diteliti dan andal sangat dibutuhkan dalam kelancaran jalannya kegiatan usaha.

3) Mendorong Efesiensi
   Sistem pengendalian intern ditujukan untuk mencegah adanya duplikasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dianggap tidak perlu adanya pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan.
4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
   Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan keijakan prosedur sistem pengendalian intern yang ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur Pengendalian Internal pada organisasi nirlaba Nainggolan (2012: 123-127):

1) Lingkungan Pengendalian
   Lingkungan pengendalian yang baik akan menunjang praktek-praktek keuangan yang sehat, demikian juga sebaliknya. Bila lingkungan pengendalian tidak baik maka akan tercermin disikap dan tindakan pengelolaan sehari-hari terhadap pengendalian intern.
2) Sistem Akuntansi
   Sistem akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan formulir-formulir yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan. Sistem akuntansi disusun dengan memperhatikan beberapa kaidah standar akuntansi. Tujuan akhirnya adalah memproduksi laporan keuangan dan laporan lainnya. Suatu organisasi nirlaba diharapkan memiliki sistem akuntansi yang bekerja dengan efektif, sehingga sistem tersebut dapat memberikan jaminan yang cukup bahwa semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam organisasi akan memenuhi beberapa ciri-ciri transaksi yang aman. Berikut ini ciri-ciri/karekter dari sebuah transaksi, yaitu:

a) Yang dicatat adalah sah
b) Yang dicatat telah diotorisasi oleh yang berwenang
c) Yang terjadi telah dicatat
d) Yang terjadi telah dinilai dengan wajar
e) Yang terjadi telah diklasifikasikan dengan wajar
f) Yang terjadi telah dicatat dalam periode yang benar
g) Yang terjadi telah dicatat dengan perincian yang benar

Prosedur Pengendalian Internal

a) Pemisahan tugas
   Pemisahan tugas diperlukan untuk mencegah dan untuk memungkinkan adanya deteksi dini atas kesalahan dan ketidaksesuaian. Dengan adanya pemisahan tugas diharapkan terjadi kontrol atas staf yang satu dengan staff yang lainnya dalam satu alur kerja.
b) Otorisasi
   Otorisasi merupakan fungsi yang harus dijalankan untuk menjamin bahwa transaksi yang terjadi dapat memberikan efek bagi organisasi dan diketahui oleh para stakeholder. Adanya otorisasi ini bertujuan agar para staf bertanggung jawab untuk anggaran suatu kegiatan program, misalnya dana pengeluaran.
c) Perancangan dan penggunaan dokumen yang memadai
   Adanya dokumentasi yang memadai diperlukan sebagai bukti terhadap perubahan harta, hutang, pendapatan, dan biaya organisasi.
d) Pengendalian secara fisik atas aset lembaga
   Pengecekan fisik umumnya dilakukan untuk membandingkan apa yang dalam dokumentasi tertulis dengan apa yang ada di lapangan. Apabila ternyata kesesuaian antar keduanya, maka dapat dikatakan bahwa data keuangan yang disampaikan merupakan fakta yang sebenarnya.

e) Pengecekan pihak yang independen
Pengecekan independen atas kinerja suatu bagian pada dasarnya merupakan mekanisme lanjutan dari pemisahan fungsi.

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2015) penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian dilakukan langsung pada Gereja HKBP Perumnas Klender, Jakarta Timur.

Data dan Sampel Penelitian

Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara pada pihak-pihak yang berkaitan, yaitu bagian perbendaharaan dan administrasi gereja yang melayani di Gereja HKBP Perumnas Klender. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi Gereja HKBP Perumnas serta data pendukung seperti buku kuliah, penelitian terdahulu, dan internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metoda Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengutip data dari dokumen yang berasal dari Gereja HKBP Perumnas Klender, dalam hal ini data yang diperoleh adalah gambaran umum gereja, struktur organisasi, dan laporan keuangan gereja.
2. Wawancara
   Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan pihak gereja yaitu staf yang bekerja pada bagian yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan diataranya adalah bendahara gereja dan bagian pembukuan.

Metoda Analisis Data

Metoda analisis yang akan peneliti gunakan untuk memecahkan pertanyaan rumusan masalah yang pertama dan kedua, tentang penerapan akuntansi di gereja HKBP Perumnas Klender. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mempelajari struktur organisasi yang ada pada gereja HKBP Perumnas Klender
2) Mempelajari sistem penerimaan dan pengeluaran kas gereja HKBP Perumnas Klender.
3) Mempelajari tata cara penyusunan, bentuk dan isi laporan keuangan HKBP Perumnas Klender.
4) Menarik kesimpulan serta saran terhadap penyusunan laporan keuangan gereja yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Untuk rumusan masalah selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan bagian administrasi keuangan gereja, tentang bagaimana pengendalian atau pengawasan internal terhadap keungan gereja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas Gereja HKBP Perumnas Klender

1. Deskripsi Penerimaan Kas
   a) Persembahan tahunan, merupakan persembahan kewajiban dari anggota jemaat.
   b) Persembahan Kebaktian, merupakan persembahan yang diberikan jemaat saat acara kebaktian dikumpulkan.

c) Ucapan Syukur, merupakan persembahan ungkapan syukur dari anggota jemaat.
d) Perpuluhan, merupakan persembahan yang diberikan oleh jemaat dengen hitungan sepersepuluh dari penghasilan jemaat.
e) Penerimaan sewa, merupakan penerimaan atas sewa pemakaian aula gereja.
f) Diakonia sosial, merupakan penerimaan atas program seribu amplop yang dikumpulkan pada saat kebaktian minggu kedua setiap bulan, dana ini ditujuka untuk kegiaan diakonia sosial.
g) Bank
h) Pemasukan pesta, merupakan penerimaan yang bersumber dari acara pesta yang dilakukan oleh gereja.
i) Celengan, merupakan penerimaan dari pengumpulan dana melalui celengan.
j) Pemasukan non rutin, merupakan penerimaan gereja yang bersumber dari kegiatan yang tidak rutin dilaksanakan.

2. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas
   a) Tanda Bukti Penerimaan Kas
   b) Buku Catatan Persembahan
   c) Rekapitulasi Penerimaan
3. Catatan Akuntansi dalam Sistem Penerimaan kas HKBP
   Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas gereja adalah catatan berbentuk buku kas dan juga *soft file* dengan menggunakan *Microsoft excel.*

Sistem pengeluaran kas Gereja HKBP Perumnas Klender

1. Deskripsi Sistem Pengeluaran Kas HKBP
   a) Biaya tetap Gereja, terdiri dari gaji pendeta, honor penjaga dan tata usaha gereja, biaya kesehatan, biaya transport, biaya rumah tangga dan konsumsi, perlengkapan, administrasi, serta pemeliharaan gereja dan rumah dinas.
   b) Pembelian inventaris gereja
   c) Pengeluaran untuk program
   d) Pengeluaran tidak tetap
   e) Pengeluaran tidak terduga
   f) Persembahan pusat
   g) PM insidentil
2. Dokumen yang dignakan dalam sistem pengeluaran kas
   a) Tanda Bukti Kas Keluar
   b) Proposal Kegiatan
   c) Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja
3. Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas HKBP
   Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluran kas gereja adalah catatan berbentuk buku kas dan juga *soft file* dengan menggunakan *Microsoft excel.*

Laporan Keuangan Gereja

Gereja HKBP setiap akhir tahun membuat buku laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Penerimaan Kas
2) Laporan Pengeluaran Kas
3) Rekap Kondisi Keungan
4) Data Pemasukan
5) Data Pengeluaran
6) Rekening Koran

Pelaporan Keuangan Gereja HKBP

Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang dilakukan, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan Gereja HKBP tidak sesuai berdasarkan ketentuan PSAK No. 45. Komponen laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan Laporan Posisi Keuangan pada Gereja HKBP Perumnas Klender berdasarkan PSAK No. 45:

Tabel 4.1

Gereja HKBP Perumnas Klender

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2019

		2019	Catatan
ASET			
Kas dan Setara Kas	Rp	465,931,971	
ASET TETAP			
Tanah		-	
Bangunan	Rp	3,000,000,000	
Kendaraan	Rp	91,000,000	
Inventaris	Rp	117,770,000	
	Rp	3,208,770,000	
JUMLAH ASET	**Rp**	**3,674,701,971**	
KEWAIBAN DAN ASET NETO			
Kewajiban		-	
ASET NETO			
Aset Neto Tidak Terikat	Rp	20,000,000	
Aset Neto Terikat Temporer	Rp	445,931,971	**B**
Aset Neto Lain-lain periode berjalan	Rp	3,208,770,000	**C**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO	**Rp**	**3,674,701,971**	

Sumber: Data Olahan, 2019

a) Aset, aset lancar untuk Gereja HKBP Perumnas Klender hanya terdiri dari kas dan setara kas karena gereja tidak memiliki piutang dan persediaan. Pada akhir tahun 2019 kas dan setara kas gereja merupakan sisa saldo kas yang dimilliki oleh gereja. Aset tetap untuk gereja terdiri dari bangunan rumah dinas gereja, kendaraan (mobil dinas dan sepeda motor gereja) serta inventaris gereja (peralatan seperti meja, kursi, mesin hitung uang, brankas, layar infocus, peralatan musik dan lain-lain).
b) Liabilitas dan Aset Neto, Gereja HKBP Perumnas Klender tidak memiliki kewajiban namun memiliki aset netto yang terdiri dari aset tidak terikat, aset netto terikat temporer dan aset neto periode berjalan. Aset neto terikat temporer dalam laporan posisi keuangan merupakan saldo akhir dari perhitungan sumber daya terikat dikurangi penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam peiode laporan, perhitungannya disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penerapan Laporan Aktivitas pada Gereja HKBP Perumnas Klender berdasarkan PSAK No. 45:

Tabel 4.2

Gereja HKBP Perumnas Klender **Laporan Aktivitas** **Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019**				
	Tidak Terikat		**Terikat Temporer**	
PENERIMAAN				
Persembahan	Rp	893,012,700		
Pemeliharaan Gereja	Rp	298,299,500		
Pemeliharaan AC			Rp	101,954,800
Ucapan Syukur untuk Gereja	Rp	159,389,000		
Perpuluhan	Rp	148,679,000		
Persembahan Dana Natal	Rp	44,066,500		
Diakoni Sosial			Rp	170,262,000
Pengadaan Lahan			Rp	96,185,500
Pesta Gotilon & Parheheon SKM	Rp	704,199,000		
Celengan SKM & Pelajar Sidi	Rp	42,340,900		
Non Rutin	Rp	72,215,800		
Pusat			Rp	394,936,500
PM/Insidentil			Rp	200,866,500
Jasa dan Lain-lain	Rp	49,344,190		
Total Penerimaan	**Rp**	**2,411,546,590**	**Rp**	**964,205,300**
BIAYA/BEBAN/PENGELUARAN				
BIAYA PROGRAM				
Program 3 Dewan	Rp	552,350,500		
PENGELUARAN				
Biaya Tetap	Rp	1,016,504,737		
Transport Pengkotbah dari luar	Rp	19,050,000		
Biaya Natal	Rp	150,000,000		
Pemeliharaan Gereja dan rumah Gereja	Rp	67,841,600		
Pembekalan Parhalado	Rp	100,000,000		
Hadiah Natal dan Lebaran	Rp	14,550,000		

Pembelian rumah dinas Gereja				
kas pengadaaan lahan			Rp	664,619,050
kas hasil pesta gotilon	Rp	344,257,450		
kas pemeliharaan Ac			Rp	191,123,500
Cindramata/Konsumsi Pensiun Sintua	Rp	71,775,000		
Hadiah untuk Parhalado Aktif & Pensiun	Rp	81,258,400		
Pembelian Inventaris Gereja	Rp	241,298,000		
Biaya Rapat-rapat	Rp	62,278,900		
Biaya Tak Terduga	Rp	117,698,360		
Iuran ke Distrik VII DKI Jakarta	Rp	51,975,000		
PM/Insidentil			Rp	177,346,500
Persembahan Pusat			Rp	394,936,500
Total Pengeluaran	**Rp**	**2,890,837,947**	**Rp**	**1,428,025,550**
PERUBAHAN ASET NETO	-Rp	479,291,357	-Rp	463,820,250
ASET NETO AWAL TAHUN	**Rp**	**499,291,357**	**Rp**	**909,752,221**
ASET NETO AKHIR TAHUN	**Rp**	**20,000,000**	**Rp**	**445,931,971**

Sumber: Data Olahan, 2019

a) Penerimaan tidak terikat, dalam laporan aktivitas Gereja HKBP Perumnas Klender penerimaan tidak terikat terdiri dari penerimaan persembahan, pemeliharaan gereja, ucapan syukur, perpuluhan, persembahan dana natal, pemasukan pesta gotilon, celengan SKM dan pelajar sidi, non rutin, jasa dan lain-lain.
b) Penerimaan terikat temporer, dalam laporan aktivitas penerimaan terikat temporer terdiri dari pemeliharaan AC, pengadaan lahan, persembahan pusat, PM/Insidentil, dan diakonia sosial.
c) Pengeluaran, yang termasuk dalam pengeluaran yaitu semua penggunaan dana untuk membiayai program disetiap bidang atau seksi, pengeluaran untuk operasional gereja, gaji dan biaya hidup pendeta (pendeta gereja HKBP Perumnas Klender terdiri dari tiga orang), honor tata usaha dan penjaga serta satpam gereja, biaya transport para pengurus gereja, pemeliharaan gereja dan rumah dinas gereja, biaya pembekalan parhalado, pembelian inventaris gereja, biaya rapat-rapat, biaya tak terduga, iuran ke distrik VIII DKI Jakarta dan persembahan pusat.
d) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat, yang disajikan dalam perubahan aset neto tidak terikat adalah aset total sumber daya tidak terikat dikurangi pengeluaran asset neto tidak terikat.
e) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer, yang disajikan dalam perubahan aset netto terikat temporer adalah aset total sumber daya terikat dan aset netto dikurangi pengeluaran aset neto terikat temporer.

Penerapan Laporan Arus Kas pada Gereja HKBP Perumnas Klender berdasarkan PSAK No. 45:

Tabel 4.3

Gereja HKBP Perumnas Klender **Laporan Arus Kas** **Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019**		
AKTIVITAS OPERASI		
Persembahan	Rp	893,012,700
Ucapan Syukur	Rp	159,389,000
Perpuluhan	Rp	148,679,000
Persembahan Dana Natal	Rp	44,066,500
Celengan SKM & Pelajar Sidi	Rp	42,340,900
Non Rutin	Rp	72,215,800
Jasa dan Lain-lain	Rp	49,344,190
Pesta Gotilon & Parheheon SKM	Rp	704,199,000
	Rp	**2,113,247,090**
Biaya Program 3 Dewan	Rp	552,350,500
Biaya Tetap	Rp	1,016,504,737
Transport Pengkotbah dari luar	Rp	19,050,000
Biaya Natal	Rp	150,000,000
Pembekalan Parhalado	Rp	100,000,000
Hadiah Natal	Rp	14,550,000
Cindramata/Konsumsi Pensiun Sintua	Rp	71,775,000
Biaya Rapat-rapat	Rp	62,278,900
Biaya Tak Terduga	Rp	117,698,360
	Rp	**2,104,207,497**
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	**Rp**	**9,039,593**
AKTIVITAS INVESTASI		
DP Rumah Dinas Gereja	Rp	1,200,000,000
Pembelian Inventaris	Rp	241,298,000
	Rp	1,441,298,000
Kas Neto Yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Investasi	**-Rp**	**1,441,298,000**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan sumbangan terikat temporer dari jemaat		
Pemeliharaan Gereja	Rp	298,299,500
Pengadaan Lahan	Rp	96,185,500
Diakoni Sosial	Rp	170,262,000
Pemeliharaan AC	Rp	101,954,800
Pusat	Rp	394,936,500
Insidentil	Rp	200,866,500
	Rp	**1,262,504,800**
Pemeliharaan Gereja dan rumah dinas	Rp	67,841,600
Sumbangan/Hadiah Parhalado Aktif & Pensiun	Rp	81,258,400
Iuran ke Distrik VII DKI Jakarta	Rp	51,975,000

PM/Insidentil	Rp	177,346,500
Persembahan Pusat	Rp	394,936,500
	Rp	**773,358,000**
Kas Neto yang diterima(digunakan) untuk aktivitas pendanaan	**Rp**	**489,146,800**
PENURUNAN ASET NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	**-Rp**	**943,111,607**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**Rp**	**1,409,043,578**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**Rp**	**465,931,971**

Sumber: Data Olahan, 2019

a) Aktivitas Operasi, perkiraan yang termasuk aktivitas operasi pada laporan arus kas tahun 2019 adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional gereja seperti biaya-biaya program seksi dari tiga dewan yang terdapat dalam gereja, gaji dan biaya hidup tiga oranng pendeta gereja, honor tata usaha dan penjaga gereja, biaya-biaya transport anggota pengurus gereja, biaya pembekalan parhalado/sintua atau penatua gereja, serta keperluan administrasi.
b) Aktivitas Investasi, perkiraan yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah semua yang terkait dengan aktivitas investasi. Perkiraan yang termasuk dalam laporan arus kas Gereja HKBP adalah pembelian barang inventaris gereja seperti peralatan layar infocus dan pemebelian rumah dinas untuk pendeta.
c) Aktivitas Pendanaan, perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas dari kontribusi jemaat yang penggunaanya dibatasi, dan pengeluaran kas seperti pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lainnya.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Gereja HKBP Perumnas Klender berdasarkan PSAK No. 45 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Gereja HKBP Perumnas Klender
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan A Menguraikan catatan B dan C disajikan

Catatan A

Gereja HKBP Perumnas Klender menyajikan sumbangan persembahan tidak terikat dan terikat temporer. Persembahan terikat temporer terdiri dari akun Pemeliharaan AC, diakonia sosial, persembahan ke pusat HKBP, PM Insidentil, dan Pengadaan lahan. Apabila dana terikat temporer tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhannya maka, kebutuhan dana dipenuhi dengan sumbangan lainnya begitu juga dengan sebaliknya, apabila sumbangan terikat telah terpenuhi maka dana tersebut dapat digunakan untuk aktivitas lain gereja.

Catatan B

Aset Neto Pemeliharaan AC dan Diakonia Sosial & Pengadaan lahan s.d periode berjalan (Terikat Temporer)		**2019**
Sisa Kas yang diterima oleh Gereja HKBP untuk:		
Pemeliharan AC		
Saldo awal	Rp	291,839,771

Penerimaan	Rp	101,954,800
Kas yang dihibahkan untuk pembelian rumah dinas	Rp	191,123,500
Sisa kas Pemeliharaan AC	**Rp**	**202,671,071**
Pengadaan Lahan		
Saldo awal	Rp	568,433,550
Penerimaan	Rp	96,185,500
Pembelian rumah dinas	Rp	664,619,050
Sisa Kas Pengadaan Lahan	Rp	-
Diakonia Sosial		
Saldo Awal	Rp	49,478,900
Penerimaan	Rp	170,262,000
Pengeluaran		-
Sisa Kas Diakonia Sosial	**Rp**	**219,740,900**
PM/Insidentil		
Penerimaan	Rp	200,866,500
Pengeluaran	Rp	177,346,500
Sisa PM inisidentil yg belum disetor ke yang bersangkutan	**Rp**	**23,520,000**
Total Aset Neto terikat Temporer	**Rp**	**445,931,971**
Catatan C		
Aset Neto Neto Lain-lain (Terikat Temporer)		
Aset Tetap Gereja		
Bangunan	Rp	3,000,000,000
Kendaraan	Rp	91,000,000
Inventaris	Rp	117,770,000
Jumlah	**Rp**	**3,208,770,000**

Sumber: Data Olahan, 2019

a) Kebijakan Majelis Perbendaharaan dan Administrasi Gereja HKBP Perumnas Klender. Gereja menyajikan persembahan tidak terikat dan terikat temporer. Persembahan terikat temporer gereja yang disajikan dalam tabel diatas terdiri dari pemeliharaan Ac, pengadaan lahan, diakonia sosial dan PM/Insidentil. Akun pemeliharaan Ac ditujukan untuk membiayai pemeliharaan Ac, akun pengadaan lahan ditujukan untuk pembelian rumah dinas untuk pendeta, akun diakonia sosial ditujukan untuk sosial seperti jemaat sakit dan meninggal.
b) Catatan Aset bersih terikat temporer, berisi informasi sisa saldo masing-masing peersembahan terikat temporer pada akhir tahun setelah dikurangi untuk membiayai masing-msasing kebutuhannya.
c) Catatan Aset tetap Gereja HKBP Perumnas Klender, berisi informasi aset tetap yang dimiliki gereja yang terdiri dari bangunan, kendaraan (mobil dinas dan sepeda motor gereja).

Pengendalian Internal Pada Gereja HKBP Perumnas Klender

1. Lingkungan Pengendalian

Gereja HKBP Perumnas Klender mengacu pada nilai etika dan tatanan yang dibakukan dari kantor pusat HKBP ke dalam peraturan Gereja. Organisasi HKBP menerapkan syarat utama untuk dapat bergabung dalam kepengurusan gereja harus seorang sintua/penatua. Sintua yang memenuhi syarat minimal sudah melayani selama lima tahun. Pengurus Gereja HKBP

Perumnas Klender dalam menjalankan kegiatan opersionalnya rutin melaksanakan evaluasi terhadap pelayanan dan keuangan. Evaluasi pelayanan dilakukan sekali dalam seminggu sedangkan untuk evaluasi keuangan dilakukan sekali sebulan atau bisa secara mendadak jika ada suatu hal yang perlu dibahas.

2. Sistem Akuntansi

Gereja HKBP Perumnas Klender setiap akhir tahun membuat rencana program kerja dan anggaran penerimaan serta pengeluaran kas untuk periode yang akan datang. Berdasarkan anggaran inilah Gereja Perumnas Klender menerima dan mengeluarkan kas selama setahun. Jika ada pengeluaran gereja yang tidak terduga maka pengeluaran tersebut akan dibahas dalam sermon para pengurus. Penerimaan kas gereja selain bersumber dari kebaktian dibuat dengan bukti penerimaan kas, dokumen bukti penerimaan kas untuk gereja dibuat dengan nomor utur tercetak. Pengeluaran kas harus melalui persetujuan yang berwenang yaitu Ketua Majelis Perbendaharaan dan Administrasi serta Pimpinan Jemaat.

3. Prosedur Pengendalian Internal

a) Pemisahan Tugas

Pembagian tugas dalam Gereja HKBP sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bagian yang mencatat keuangan berbeda dengan yang menyimpan uang. Begitu juga dengan pengeluaran kas, bagian pencatatan dipisahkan dengan bagian persetujuan pengeluaran.

b) Otorisasi

Pengeluaran kas oleh gereja selalu diketahui pihak berwenang dan melalui persetujuan Pimpinan jemaat.

c) Dokumentasi yang Memadai

Setiap penerimaan dan pengeluaran kas selalu disertai bukti. Bukti penerimaan dan pengeluaran dalam Gereja HKBP terdiri dari beberapa rangkap dan diberi nomor urut tercetak.

d) Pengendalian Secara Fisik

Pengendalian fisik Aset kas gereja sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemeriksaan kas setiap bulan oleh Majelis Perbendaharaan. Begitupun dengan aset atau inventaris gereja yang terdiri perlengkapan, peralatan, kendaraan dan rumah dinas. Majelis Perbendaharaan telah membuat buku inventaris berisi daftar inventaris, jumlah, nilai, tahun perolehan, dan kondisi dari aset tersebut.

e) Pengecekan pihak yang independen

Gereja HKBP mempunyai tim independen untuk memeriksa kinerja pelayanan dan keuangan gereja dan sudah berjalan dalam dua periode.

Penerapan Audit pada Gereja HKBP Perumnas Klender

Dalam Gereja HKBP Perumnas Klender terdapat sebuah tim independent yang berfungsi sebagai pemeriksa laporan kinerja keuangan dan program pelayanan Gereja HKBP Perumnas Klender yang disebut sebagai Badan Audit. Tujuan audit dalam Gereja HKBP Perumnas Klender yang pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program keuangan dan pelayanan, dan yang kedua adalah untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dan rekomendasinya.

Badan audit dibentuk melalui mekanisme Rapat Huria yang dihadiri oleh Pimpinan gereja, pendeta fungsional, ketua-ketua Dewan, ketua-ketua Seksi, sintua/penatua dan perwakilan jemaat dari setiap lingkungan.

Proses pemeriksaan dalam gereja HKBP Perumnas Klender dilakukan berdasarkan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas program kerja.

Badan audit dalam prosesnya memeriksa kebenaran otentik yaitu misalnya dapat berupa bukti pengeluaran dan penerimaan kas. setelah proses pemeriksaan selesai, jika terjadi sesuatu misalnya ada data atau bukti penerimaan atau pengeluaran kas yang kurang lengkap, maka badan audit dapat melakukan konfirmasi secara langsung ke bagian keuangan.

Berdasarkan hasil dari audit kinerja keuangan Gereja HKBP Perumnas Klender tahun 2019, bendahara Gereja HKBP Perumnas Klender telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh HKBP. Dari hasil pemeriksaan, Badan Audit tidak menemukan penyalahgunaan keuangan Gereja selama tahun 2019.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Gereja HKBP

   Sistem penerimaan dan pengeluaran kas gereja sudah berjalan dengan baik. Gereja HKBP membuat bukti penerimaan kas dengan nomor urut tercetak pada penerimaan kas yang bersumber diluar persembahan kebaktian dan diumumkan pada kebaktiaan minggu berikutnya dalam Warta Keuangan. Pengeluaran kas pada Gereja HKBP selalu ditandatangani oleh empat orang yang terdiri dari penerima, ketua majelis perbendaharaan, bendahara, dan pimpinan gereja.
2. Pelaporan Keuangan Gereja HKBP

   Penerapan Akuntansi dalam gereja sudah berjalan dengan baik. Tetapi, dalam pelaporan keuangan Gereja HKBP Perumnas Klender belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 pelaporan keuangan yang disajikan gereja hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas selama setahun serta kondisi keuangan pada akhir periode
3. Pengendalian Internal Gereja HKBP Perumnas Klender

   Gereja HKBP Perumnas Klender telah melakukan pengendalian internal dengan baik, sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal pada organisasi nirlaba menurut Pahala Nainggolan. Lingkungan pengendalian dalam Gereja HKBP sudah baik, syarat menjadi seorang pengurus harus seorang penatua yang telah beberapa tahun melayani dalam gereja. Adanya pemisahan tugas antara yang mencatat, pemegang kas dan yang memberi persetujuan pada Majelis Perbendaharaan dan Admintrasi gereja guna meminimalkan adanya kecurangan dan penyelewengan kas gereja.

   Gereja HKBP Perumnas Klender mempunyai tim independent yang juga disebut dengan badan audit. Audit kinerja keuangan gereja dilakukan enam bulan sekali oleh badan audit. Badan audit telah melakukan audit pada keuangan gereja selama dua periode. Hasil audit pada laporan keuangan gereja tahun 2019, tidak ada penyalahgunaan keuangan gereja oleh bendahara gereja.

Saran

Dari hasil penelitian mengenai penerapan akkuntansi dan pengendalian internal pada gereja. Maka berikut saran yag dapat peneliti berikan

1. Bagi Gereja HKBP

   Perbendaharaan dan Administrasi Gereja HKBP Perumnas Klender perlu mempelajari penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dari IAI, baik itu PSAK No.45 ataupun ISAK 35 yang baru disahkan oleh IAI, yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada objek yang data-data keuangan yang lengkap sehingga komponen laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku dapat disajikan.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian ini hambatan dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah wawancaara dilakukan hanya dengan admin bendahara keuangan gereja. keterbatasan lain yaitu penelitian ini hanya dilakukan di satu gereja dengan denominasi Gereja HKBP.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan memilih objek penelitian yang berbeda seperti yayasan dan organisasi keagamaan yang lain dari peneliti sebelumnya untuk dapat memperkaya hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi dan pengendalian internal pada organisasi nirlaba di Indonesia.

REFERENSI

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses dan Penerapan*.Yogyakarta: Andi.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. PSAK. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.

Jusup, Haryono. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Kieso, Donald E, Weygant, Jerry J, Kimmel, Paul D. (2017). Accounting Priciples: Eleven Edition Int., Wasilah, Ali Akbar Yulianto., Handikard, Rangga(Penerjemah). Prinsip-prinsip akuntansi: Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, Pahala 2012. *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Integrasi Edukasi.

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian*. Edisi ketiga. Jogjakarta: Salempa Empat.

Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukoco, Lukas. 2006. *Panduan Pelayanan Gerejawi*. Yoyakarta: Taman Pustaka Kristen.

Wikipedia. 2019. *Organisasi Nirlaba*. Diunduh tanggal 2 April 2019, https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba.